



**GAYA BAHASA USTAZ ADI HIDAYAT DALAM VIDEO
CERAMAH "HADIAH ALLAH KETIKA MENGALAMI
KESULITAN" PADA MEDIA YOUTUBE**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Malang

untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

OLEH

MUCHAMAD FAJAR ARAFAT

NPM 216.01.07.1.078



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2023

UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mayjend Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

Nama : Muchamad Fajar Arafat
NPM : 21601071078
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Gaya Bahasa Ustaz Adi Hidayat Dalam Video Ceramah "Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan" Pada Media Youtube

ABSTRAK

Arafat, Muchamad Fajar. 2023. *Gaya Bahasa Ustaz Adi Hidayat Dalam Video Ceramah "Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan" Pada Media Youtube*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Hasan Busri, M.Pd.; Pembimbing II: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

Kata kunci: gaya bahasa, ceramah, ustaz adi hidayat, media

Globalisasi merupakan tantangan tersendiri dalam berdakwah di zaman modern ini. Diperlukan adanya keterampilan dalam menyampaikan ceramah agar dakwah tersebut bisa tersampaikan dengan baik. Platform media menjadi salah satu senjata yang cukup ampuh untuk menyebarkan dakwah secara lebih luas. Ustaz Adi Hidayat merupakan salah satu dari sekian banyak dai yang berdakwah lewat platform media daring. Media yang dipakai oleh beliau adalah youtube. Youtube sendiri adalah platform media berupa video yang bisa diakses secara daring. Perkembangan teknologi membuat alat komunikasi semakin berkembang dan canggih. Layanan koneksi internet yang cepat semakin memudahkan bagi jemaah beliau maupun umat islam secara umum dalam mengikuti kajian-kajian rutin yang beliau adakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara bertutur seorang ustaz dalam menyampaikan ceramah. Baik dari segi bahasa, pemilihan diksi, nada, serta struktur kalimat yang digunakan dalam menyampaikan ceramah. Data yang dianalisis adalah ceramah berdurasi 51 menit 39 detik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang melibatkan penelitian secara langsung untuk mengamati objek yang sedang diteliti. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata. Langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan adalah pentranskripsian, pengklasifikasian, dan penyimpulan.

Jika dilihat dari segi penggunaan bahasa, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada penggunaan bahasa resmi dan tidak resmi dalam ceramah yang beliau sampaikan. Namun, apabila ditinjau dari segi struktur kalimat ditemukan adanya struktur kalimat berupa klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan repetisi pada transkrip ceramah yang telah beliau sampaikan. Pilihan kata ustaz Adi Hidayat yang cukup santai, menghibur, menyisipkan bahasa daerah dan meyakinkan para pendengar ceramah, penggunaan kata yang mudah dipahami. Penceramah menggunakan gaya bahasa secara

variatif agar para jemaah tidak merasa bosan saat mendengar ceramah. Penggunaan nada sederhana merupakan cara efektif dalam menyampaikan pelajaran, perkuliahan atau ketika berdakwah. Sehingga dalam penyampaian dakwah, gaya bahasa tersebut menimbulkan perhatian baik para jemaah dalam menyimak serta memahami pesan dakwah. Gaya bahasa repitisi bertujuan untuk menekankan kata, kalimat atau ungkapan penting yang perlu diulang dan ditekankan ketika menyampaikan materi dakwah.

Malang, 27 Juli 2023

Penulis,

Muchamad Fajar Arafat

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Hasan Busri, M.Pd.

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

NIP/NPP. 1930200044

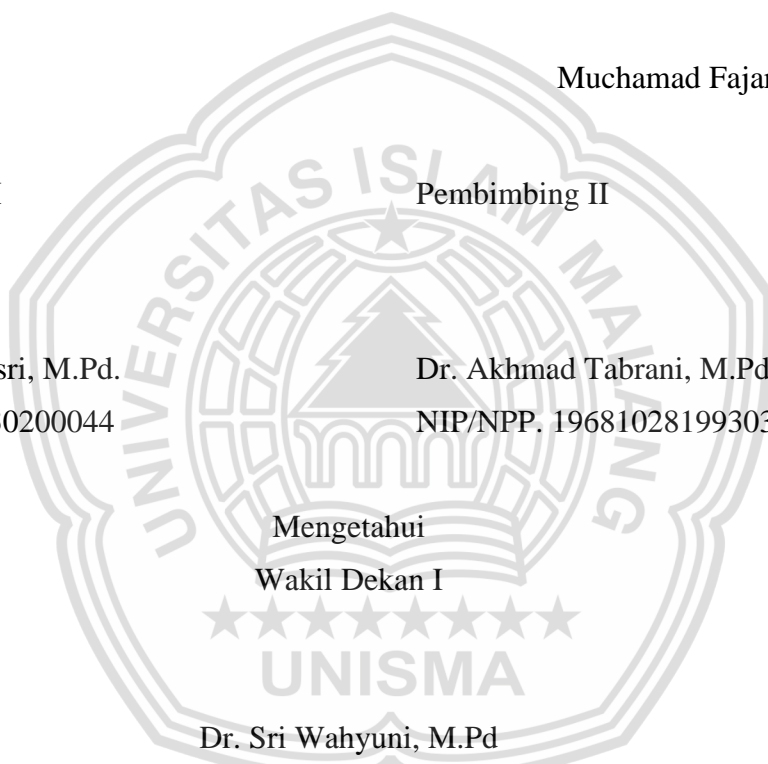
NIP/NPP. 196810281993031002

Mengetahui

Wakil Dekan I

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

NIP/NPP. 196808231993032003



UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Mayjend Haryono 193 Malang, Telp. 0341-571950

Nama : Muchamad Fajar Arafat
NPM : 21601071078
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul : Gaya Bahasa Ustaz Adi Hidayat Dalam Video Ceramah "Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan" Pada Media Youtube

ABSTRACT

Arafat, Muchamad Fajar. 2023. *Ustaz Adi Hidayat's Language Style in the Lecture Video "God's Gift When Experiencing Difficulties" on Youtube Media*. Thesis, Indonesian Language and Literature Education Study Program Faculty of Teacher Training and Education Islamic University of Malang. Advisor I: Dr. Hasan Busri, M.Pd.; Advisor II: Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

Kata kunci: language style, lecture, ustaz adi hidayat, media

Globalization is a challenge in itself in preaching in this modern era. Skills are needed in delivering lectures so that the da'wah can be conveyed properly. The media platform is one of the most powerful weapons to spread da'wah more broadly. Ustaz Adi Hidayat is one of the many preachers who preach through online media platforms. The media used by him is YouTube. Youtube itself is a media platform in the form of videos that can be accessed online. Technological developments make communication tools increasingly developed and sophisticated. A fast internet connection service makes it easier for his congregation and Muslims in general to take part in the routine studies he holds.

This study aims to find out how to speak a ustaz in delivering a lecture. Both in terms of language, choice of diction, tone, and sentence structure used in delivering lectures. The data analyzed were lectures with a duration of 51 minutes and 39 seconds. The method used in this study is a qualitative descriptive method, namely a method that involves direct research to observe the object being studied. After the data is collected, it is then analyzed and described in the form of words. The steps of the data analysis technique used are transcription, classification, and conclusion.

When viewed in terms of the use of language, the results of this study indicate that there is use of official and unofficial language in the lectures he delivered. However, when viewed in terms of sentence structure, it is found that there are sentence structures in the form of climax, anticlimax, parallelism, antithesis, and repetition in the transcript of the lecture he has delivered. Ustadz Adi Hidayat's choice of words was quite relaxed, entertaining, inserting local language and convincing the lecture listeners, the use of words that were easy to understand. The lecturer uses a variety of language styles so that the congregation does not feel bored while listening to the lecture. The use of simple tones is an effective way of conveying lessons, lectures or when preaching. So that in the



delivery of da'wah, this style of language raises the attention of both the congregation in listening and understanding the message of da'wah. The repetition language style aims to emphasize important words, sentences or expressions that need to be repeated and emphasized when conveying da'wah material.

Malang, 27 Juli 2023

Writer,

Muchamad Fajar Arafat

Advisor I

Dr. Hasan Busri, M.Pd.

NIP/NPP. 1930200044

Advisor II

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd.

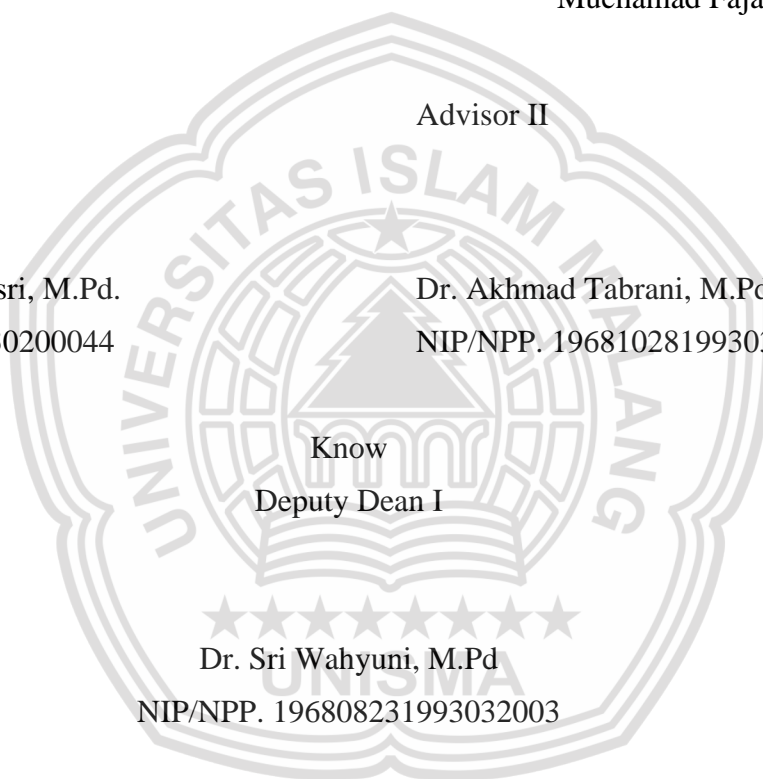
NIP/NPP. 196810281993031002

Know

Deputy Dean I

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd

NIP/NPP. 196808231993032003



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Dakwah bertujuan mengubah tingkah laku manusia dari perilaku yang negatif ke perilaku yang positif, di era globalisasi ini banyak cara dan beberapa media dakwah yang dapat kita gunakan salah satunya dengan media sosial (Wibowo, 2019). Zaman sekarang, media sosial sudah menjadi tren dan fenomenal yang semakin berkembang dan menjadi akar kehidupan sosial. Seperti yang telah kita ketahui bersama, bahwa banyaknya aplikasi yang mudah diakses di media sosial sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan, alat komunikasi semakin kompleks dan berkembang, cepat dan lebarnya koneksi internet, masyarakat semakin dimanjakan oleh aplikasi media sosial yang semakin mudah diakses (Muhammad Kurniawan, 2020).

Kegiatan dakwah menjadi pondasi awal bagi menyebarnya agama Islam. tanpa adanya dakwah, Islam tidak akan tersebar dan tidak dikenal oleh masyarakat umum dan masyarakat muslim pada khususnya, Islam juga senantiasa menebarkan kebaikan dan mendoktrin bahkan sampai mewajibkan umatnya untuk berbuat baik dan mencegah kepada keburukan serta menyeru kepada seruan kebaikan, memiliki ilmu pengetahuan dan berakhlak terpuji. Dengan demikian sangat sesuai jika Islam disebut agama dakwah. Oleh karena itu, Islam dan dakwah tidak dapat dipisahkan, Islam mewajibkan untuk berdakwah agar ajarannya tersampaikan dan dakwah butuh Islam sebagai pondasinya (Saputra & Hendra, 2020). Kegiatan dakwah merupakan kegiatan komunikasi antara seorang dai dan *mad'uw*. Dalam proses

komunikasi tersebut seorang dai menyampaikan pesan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunah dan berharap agar apa yang disampaikan mampu melekat dan diterima (Mubasyaroh, 2016).

Ustaz Adi Hidayat mempunyai peran yang amat penting di dalam menyampaikan risalah dakwah mengenai ajaran agama Islam. Oleh karena itu, perlu kemampuan mulai dari mengetahui bagaimana cara berceramah, mengolah materi, serta penggunaan gaya bahasa yang baik agar materi yang akan disampaikan dapat dipahami oleh para pendengar. (Ardiansyah, 2017). Oleh karena itu, seorang dai perlu untuk memperhatikan dan mengatur setiap kata yang digunakan. Setiap dai perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan kata-kata yang digunakan. Untuk dapat mengungkapkan perasaan atau pikiran tertentu serta menimbulkan keindahan dalam berkomunikasi diperlukan penggunaan gaya bahasa oleh seorang pendakwah.

Gaya bahasa yang dipilih akan membentuk corak yang akan menjadi ciri khas dari pendakwah. Oleh karena itu, selain menghayati isi yang harus dikemukakan, pendakwah juga harus peka terhadap gaya bahasa yang dipilihnya. Gaya bahasa seseorang baik secara lisan maupun tulisan dapat menimbulkan reaksi berupa tanggapan, menimbulkan kesan yang kuat, hidup, dan merebut perhatian. Gaya bahasa memanfaatkan bahasa kias (bahasa figuratif). Bahasa kias dipakai untuk mengungkapkan sesuatu dengan tidak menunjuk secara langsung objek yang dituju. Penggunaan bahasa kias dimaksudkan untuk menunjukkan efek tertentu. Efek tersebut membuat isi yang dikemukakan lebih menarik dan menimbulkan keindahan bahasa. Bahasa kias bisa digunakan untuk membangkitkan suasana dan

kesan tertentu, tanggapan indera, memperindah penuturan, menimbulkan kesegaran, dan terutama menimbulkan kejelasan gambaran angan. Sebaliknya, penggunaan tidak tepat gaya bahasa akan sia-sia belaka, bahkan mengganggu pembaca atau pendengar (Anjani, 2019).

Gaya bahasa atau yang kita kenal dalam istilah retorika yakni *Style*. *Language style* dan diksi merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan keberadaannya. Kridalaksana menyatakan bahwa gaya bahasa adalah pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur ataupun menulis. Gaya bahasa merupakan cara khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan maupun lisan (Fajar Alamsyah, 2017). Walaupun pemilihan diksi sudah tepat, namun jika gaya bahasa yang digunakan tidak menarik, maka tidak bergunalah diksi tersebut. Begitu pula sebaliknya dengan gaya bahasa yang tepat, tetapi diksinya kurang tepat, maka tetap saja pesan yang akan kita sampaikan kurang menarik, bahkan tidak disukai orang lain, atau khalayak.

Penggunaan gaya bahasa juga diperlukan dalam kegiatan dakwah untuk bisa membuat gagasan bisa diterima, melekat, dan terngiang. Penggunaan gaya bahasa yang tepat mampu membuat pesan yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan melekat dalam benak. Salah satu studi menunjukkan penggunaan gaya bahasa dalam cerpen mampu memberikan beberapa dampak seperti membuat lebih hidup dan menarik apa yang disampaikan, di sisi lain juga bisa meningkatkan selera pembaca atau pendengar dan juga memperkuat gagasan dalam bercerita (Samhudi dkk, 2017).

Penggunaan gaya bahasa untuk memberikan efek komunikasi pada berbagai media komunikasi juga diiringi dengan berkembangnya konsep kegiatan dakwah yang saat ini sudah merambah ke televisi dan berbagai sosial media seperti halnya Youtube sebagai upaya untuk menyampaikan gagasan keagamaan pada diri atau jemaah. Kegiatan dakwah saat ini tidak hanya berfokus pada kegiatan di masjid atau mimbar ceramah, melainkan sudah masuk ke beragam sosial Media. Perkembangan ini, tentu juga diiringi dengan semakin luasnya daya jangkau jemaah yang bisa menyaksikan kegiatan dakwah tersebut. Berbagai sosial media berisikan kegiatan dakwah yang hal ini ternyata mendapatkan *respons* yang positif dari masyarakat.

Di era digital ini dimana semua akses dapat secara cepat terjangkau oleh para pengguna media sosial akses cepat tersebut disebut dengan *Viral*, para pendakwah berupaya memanfaatkan media sosial sebagai media dalam menyampaikan dakwah mereka, dimana penggunaan media ini lebih *up to date* dan lebih efektif dari media dakwah lain (Faisol, 2017). Mereka akan sangat cepat terkenal di khalayak masyarakat contohnya seperti Gus Miftah, Gus Baha dan sebagainya. Mereka mempunyai kanal-kanal media sosial yang pengikutnya ribuan bahkan jutaan. Pemanfaatan platform-platform media sosial seperti Youtube secara nyata memberikan dampak yang signifikan terhadap keterkenalan seorang tokoh pendakwah media sosial.

Youtube adalah situs web yang difungsikan sebagai wadah populer yang dapat digunakan oleh pengguna baik memuat video, menonton, dan membagikan video klip (Karim, dkk., 2021; Stella Rosa, dkk., 2018; Suradika, dkk., 2020). Youtube ini dapat diakses dengan gratis oleh pengguna jejaring internet sehingga

penggunanya sudah mencapai 10 miliar berdasarkan jumlah aplikasi yang di unduh di *Play Store*. Dengan jumlah tersebut, Youtube memiliki karakteristik yang dapat membuat penggunanya betah menggunakannya, di antaranya: 1) pengunggahan video tidak dikenakan batasan durasi. Hal ini memudahkan para pengguna untuk membagi video dengan durasi panjang seperti film, komedi, berita, ceramah, dan masih banyak lainnya; 2) tingkat keamanan sistem Youtube yang mulai melarang unggahan video yang berbau sara, ilegal dan kejahatan lainnya; 3) Youtube akan memberikan imbalan berupa uang jikalau pengikut pada akunnya sudah 1000 *viewers* atau video yang diunggahnya banyak yang menonton; 4) Adanya sistem luar jaringan sehingga pengguna dapat mengunduh video untuk ditonton di lain waktu; dan 5) tersedianya editor yang sederhana pada saat sebelum mengunggah video.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk menganalisis gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah “Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan” pada media Youtube yang diunggah pada tanggal 13 Januari 2023 dan telah ditonton sebanyak 2.572.441 kali. Terdapat beberapa penelitian relevan. Pertama, penelitian Mara & Bahry (2019) berjudul “Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Mude dan Biak Cacak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa syair dalam didong jalu Arita Mude dan Biak Cacak merupakan kritik terhadap latar belakang sosial klub dan cara bermasyarakat kedua klub. Gaya bahasa sindiran dalam syair didong jalu Arita Mude dan Biak Cacak adalah ironi, sinisme, sarkasme, dan satire. Jumlah gaya bahasa sindiran yang

ditemukan dalam syair didong jalu Arita Mude dan Biak Cacak adalah 43 data. Gaya bahasa sindiran yang dominan adalah sarkasme dengan 14 kali kemunculan.

Kedua, penelitian Junita, dkk., (2022) berjudul “Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah penggunaan gaya bahasa sebanyak 137 data dan penggunaan diksi sebanyak 37 data yang terdiri dari, 1) Gaya bahasa perbandingan yaitu hiperbola sebanyak 15 data, metafora sebanyak 4 data, personifikasi 5 data, simile 2 data, asosiasi 5 data, 2) Gaya bahasa sindiran yaitu sarkasme sebanyak 6 data dan ironi sebanyak 39 data, 3) Gaya bahasa pertentangan yaitu paradoks sebanyak 24 data, 4) Gaya bahasa perulangan yaitu klimaks sebanyak 7 data, antiklimaks sebanyak 10 data, repetisi sebanyak 19 data, 5) Diksi terdiri dari homonim sebanyak 5 data, homofon sebanyak 3 data, sinonim 1 data, antonim 4 data, polisemi 1 data, dan slang sebanyak 20 data.

Ketiga, penelitian Zaimarni, dkk., (2020) berjudul “Gaya Bahasa Perbandingan Fahri Hamzah dalam Acara Indonesia Lawyers Club”. Hasil analisis data ditemukan bahwa gaya bahasa perbandingan Fahri Hamzah dalam acara Indonesia Lawyers Club adalah gaya bahasa perumpamaan (simile) sebanyak 5 data, metafora sebanyak 4 data, personifikasi sebanyak 2 data, depersonifikasi sebanyak 2 data, antitesis sebanyak 2 data, pleonasme sebanyak 9 data,antisipasi atau prolepsis sebanyak 3 data, dan koreksio atau epanortosis sebanyak 3 data. Gaya bahasa perbandingan diungkapkan pengarang dengan cara membandingkan kata atau keadaan dengan ungkapan lain yang memiliki makna sejalan dengan makna yang diinginkan pengarang. Penggunaan gaya bahasa perbandingan bertujuan

untuk memberikan kesan imajinatif, efek makna yang dalam, keindahan diksi, mengkonsentrasikan makna, mempersingkat serta memperhalus bahasa, dan untuk menambah nilai keindahan dari karya sastra.

1.2 Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini akan mengarah kepada:

1. Bagaimana gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah “Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan” berdasarkan pilihan kata.
2. Bagaimana gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah “Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan” berdasarkan nada.
3. Bagaimana gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah “Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan” berdasarkan struktur kalimat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah “Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan” berdasarkan pilihan kata.
2. Mendeskripsikan gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah “Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan” berdasarkan nada.
3. Mendeskripsikan gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat dalam ceramah “Hadiah Allah Ketika Mengalami Kesulitan” berdasarkan struktur kalimat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian sangat diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, kajian keilmuan gaya bahasa pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, serta menjadi bahan referensi bagi pendakwah agar dapat menggunakan bahasa yang tepat dan baik dalam melakukan dakwah.

1.4.2 Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian atau referensi bagi berabagai elemen:

1. Manfaat untuk penulis, dapat memberi pengalaman dan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran gaya bahasa.
2. Manfaat bagi dosen atau guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen keterampilan berbicara dan bagi guru dapat menjadi metode mengajar di kelas, agar mampu menarik minat mahasiswa ataupun siswa. Terlebih lagi, dapat menjadi kontribusi bagi pengajar dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik.

3. Manfaat untuk mahasiswa, mahasiswa diharapkan dapat memperoleh wawasan dan informasi yang lebih baik, untuk meningkatkan kemampuan dan inspirasi mahasiswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan berbicara.
4. Manfaat bagi peneliti lain, sebagai sumber acuan melaksanakan penelitian lanjutan sejenis.

1.5 Penegasan Istilah

1.5.1 Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasan yang sangat berpengaruh dalam pemakaian kata, rangkaian kalimat, atau estetika kalimatnya. Ditinjau dari sudut pandang bahasa gaya bahasa memiliki berbagai macam jenis, diantaranya:

1. Gaya Bahasa Berdasarkan Pilihan Kata

Bedasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat. Dengan kata lain, gaya bahasa ini mempersoalkan ketepatan dan kesesuaian dalam menghadapi situasi-situasi tertentu. Dalam bahasa standar (bahasa baku) dapat dibedakan menjadi gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi, dan gaya bahasa percakapan.

2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Nada bahasa adalah gaya bahasa yang berisikan bagaimana suara dari dai dalam menyampaikan ceramahnya. Suara disini lebih bersifat keseluruhan, artinya dalam satu ceramah dari awal sampai akhir bagaimana suasana dan dampak yang berasal dari nada atau suara dari dai. Gaya bahasa berdasarkan nada terbagi menjadi, gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga dan gaya menengah.

3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Struktur kalimat Ustaz Adi Hidayat ketika menyampaikan ceramah dapat dijadikan landasan untuk menciptakan gaya bahasa. Yang dimaksud, dengan struktur kalimat di sini adalah unsur kalimat apa yang dipentingkan dalam kalimat tersebut. Gaya bahasa berdasarkan kalimat diantaranya: klimaks, antiklimaks, paralelisme, antithesis, repitisi.

1.5.2 Dakwah

Dakwah merupakan suatu kegiatan yang memiliki ciri yakni mengajak atau menyerukan suatu ajaran Islam kepada umat manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah.

1.5.3 Youtube

Youtube adalah situs web yang difungsikan sebagai wadah populer yang dapat digunakan oleh pengguna baik memuat video, menonton, dan membagikan video klip.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan dan Saran

Dari hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa Ustaz Adi Hidayat meliputi:

Ustaz Adi Hidayat menggunakan gaya bahasa berdasarkan pemilihan kata secara variatif, yakni resmi, tidak resmi dan percakapan. Pilihan kata ustaz Adi Hidayat yang cukup santai, menghibur, meyakinkan para jemaah, dan penggunaan kata yang mudah di pahami. Penceramah menggunakan gaya bahasa percakapan agar para jemaah tidak merasa bosan saat mendengar ceramah.

Dalam gaya bahasa berdasarkan nada, Ustaz Adi Hidayat menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana. Gaya ini biasanya cocok digunakan untuk memberikan intruksi, perintah, pelajaran, perkuliahan dan ketika melakukan dakwah. Sehingga dalam penyampaian dakwah, gaya bahasa tersebut cocok untuk digunakan dalam menimbulkan perhatian baik para jemaah ataupun penonton dalam menyimak serta memahami pesan dakwah Ustaz Adi Hidayat.

Dalam gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, Ustaz Adi Hidayat lebih sering menggunakan gaya bahasa repitisi. Hal ini bertujuan untuk menekankan kata, kalimat atau ungkapan penting yang perlu diulang dan ditekankan ketika menyampaikan materi dakwah.

Dalam berdakwah selayaknya kita memang harus melihat siapa yang kita ajak untuk berbuat baik. Terutama dari sisi pemahaman. Agar kita bisa dengan mudah memilih dan memilah bahasa apa yang tepat untuk digunakan sebagai metode penyampaian suatu ajaran kebaikan. Pemilihan bahasa dengan memprioritaskan cara pemahaman jemaah itu akan membuat pesan dakwah tersebut dapat tersampaikan dan diterima dengan jelas oleh pendengar.



DAFTAR RUJUKAN

- Amin, Samsul Munir. 2013. Ilmu Dakwah. Jakarta: AMZAH.
- Anjani, Eka. (2019). Gaya Bahasa K.H. Zainuddin M.Z. dalam Ceramah Isra' Mi'raj di Tangerang Selatan. *Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*. Vol. 1. No. 1. 140
- Aziz, Moh Ali. (2018) Publik Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Budiargo, Dian. 2015. Berkomunikasi Ala Net Generation. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- David, Eribka Ruthellia, dkk. 2017. Pengaruh Konten Vlog dalam Youtube terhadap Pembentukan Sikap Mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Fajar Alamsyah dkk. (30 April 2017). *Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Ceramah Agama Tengku Hanan Attaki,* Bahasantodea. Vol. 5. No. 2. 14.
- Faisol, M. (2017). Peran Pondok Pesantren dalam Membina Keberagaman Santri. *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 37–51. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Masyhur, M. (2012). *Fiqh Dakwah, terj. Abu Ridho et.al, Cet. ke 12*. Jakarta: Al-I'tishom.
- Fitri, Rahma. 2015. Kitab Super Lengkap EYD (Ejaan yang Disempurnakan) dan Tata Bahasa Indonesia. Jakarta: Ilmu Media <http://m.cnnindonesia.com>. Diakses pada tanggal 23 Juni 2023 pukul 11:27 WIB.
- Junita, L., Emilda, E., & Maulidawati, M. (2022). Analisis Gaya Bahasa dan Diksi dalam Acara Humor Stand Up Comedy Season 7 di Kompas TV. *KANDE Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 49-63.
- Keraf, Gorys. 2006. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT Gramedia PustakaUtama
- Kurniawan, M. (2020). *Efektivitas Dakwa Melalui Media Sosial di Tengah Pandemi*. *Jurnal Ilmu Agama*, 01(02).

- Mara, R. S., & Bahry, R. (2019). Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Mude dan Biak Cacak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 13(1), 61-79.
- Minderop, Albertine. 2011. Metode Karakterisasi Telaah Fiksi. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mubasyaroh, (2016). Dakwah Dan Komunikasi (Studi Penggunaan Media Massa Dalam Dakwah). *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. Vol. 4, No. 1. 95-114, doi:10.21043/at-tabsyir.v4i1.2908.
- Obi Samhudi, Chairil Effendy, and Christanto Syam. (2017).Jenis Dan Fungsi Gaya Bahasa Dalam Pemaknaan Kumpulan Cerpen Kembalinya Tarian Sang Waktu: Stilistika. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* 6, no. 128
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/23107>.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2013 Stilistika Kajian Puitika Bahasa, dan Budaya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, & Hendra. (2020). Tantangan Dakwah dalam Arus Perkembangan Media Sosial. *Al-Hikmah*. 07(01).
- Sudaryat, Yayat. 2009. Makna dalam Wacana. Bandung: CV Yrama Widya.
- Syamsuddin. 2016. Pengantar Sosiologi Dakwah. Jakarta : Kencana
- Tajiri, Hajir. 2015. Etika dan Estetika Dakwah. Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Angkasa.
- Waridah, Ernawati. 2016. EYD dan Seputar Kebahasaan-Indonesiaan. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 03(01).
- Zaimarni, S., Charlina, C., & Rumadi, H. (2020). Gaya Bahasa Perbandingan Fahri Hamzah dalam Acara Indonesia Lawyers Club. *Jurnal Ustaz Adi Hidayat: Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, 2(1), 10-16.